



**NASKAH SAMBUTAN REKTOR
UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA
UPACARA PERINGATAN HARI SUMPAH PEMUDA KE-98 TAHUN 2026
Tema: “Patriotik, Gigih, Berempati: Pemuda untuk Indonesia”**

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

1. Yang saya hormati, para pimpinan universitas, fakultas dan Sekolah Pascasarjana, dan unit kerja di lingkungan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta;
2. Yang saya hormati, para dosen, tenaga kependidikan, serta seluruh sivitas akademika;
3. Dan para mahasiswa yang saya banggakan.

Marilah kita bersama-sama memanjatkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT karena atas rahmat dan karunia-Nya, kita dapat memperingati Hari Sumpah Pemuda ke-98, 28 Oktober 2026 ini, dalam keadaan sehat dan penuh semangat kebangsaan.

Hadirin yang saya hormati,

Pada 28 Oktober 1928 lalu, para pemuda dari berbagai latar belakang suku, agama, dan daerah berkumpul dalam Kongres Pemuda di Batavia, yang kini dikenal sebagai Jakarta. Mereka mengikrarkan satu tanah air, satu bangsa, dan menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia.

Peristiwa Sumpah Pemuda ini bukan sekadar catatan sejarah. Ia merupakan bukti bahwa perbedaan bukanlah penghalang untuk bersatu, melainkan kekuatan untuk membangun masa depan bersama. Dan, para pemuda saat itu telah menunjukkan bahwa perubahan besar dapat dimulai ketika keberanian, cita-cita, dan kesadaran kebangsaan bertemu dalam satu tekad.

Hadirin yang berbahagia,

Peringatan Hari Sumpah Pemuda tahun ini mengangkat tema menarik: “Patriotik, Gigih, Berempati: Pemuda untuk Indonesia.” Tema ini mengandung sejumlah pesan penting tentang karakter yang perlu dimiliki generasi muda dalam menghadapi tantangan zaman.

Patriotik berarti mencintai tanah air bukan hanya melalui kata-kata dan simbol, melainkan melalui tindakan nyata. Patriotisme diwujudkan dengan belajar sungguh-sungguh, bekerja secara jujur, menjaga persatuan, menaati aturan, serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dan bangsa.

Gigih berarti tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Kegagalan harus menjadi pelajaran, keterbatasan harus menjadi tantangan untuk berinovasi, dan perubahan harus menjadi kesempatan untuk terus belajar. Kegigihan diperlukan agar generasi muda mampu beradaptasi dan menghasilkan karya yang bermanfaat.

Sementara itu, berempati berarti memiliki kepedulian terhadap keadaan dan kesulitan orang lain. Di tengah kemajuan teknologi dan persaingan global, kita tidak boleh kehilangan kepekaan terhadap persoalan sosial, ketimpangan, lingkungan, dan kemanusiaan. Ilmu pengetahuan dan teknologi harus digunakan untuk membantu menyelesaikan masalah, bukan sekadar mengejar pencapaian pribadi.

Ketiga nilai tersebut harus berjalan bersama. Sebab patriotisme tanpa kepedulian akan kehilangan makna, kegigihan tanpa nurani dapat kehilangan arah, dan kemajuan tanpa kemanusiaan bukanlah kemajuan yang sesungguhnya.

Hadirin yang saya hormati,

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia hari ini dan mendatang, generasi muda menghadapi tantangan yang semakin kompleks, diantaranya seperti ketidakpastian ekonomi global, perkembangan kecerdasan buatan, perubahan iklim, pencemaran lingkungan, dan lainnya.

Untuk itu, bangsa Indonesia membutuhkan generasi muda yang tidak hanya unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas, identitas kebangsaan, dan tanggung jawab sosial.

Di sinilah, perguruan tinggi memiliki peran strategis. Kampus bukan hanya tempat menimba ilmu dan meraih gelar akademik, melainkan harus jadi ruang pembentukan karakter, pengembangan kepemimpinan, dan pengabdian generasi muda kepada masyarakat. Kampus harus melahirkan generasi yang tidak sekadar mampu bersaing, tetapi juga mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.

Hadirin yang saya hormati

Bagi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tanggung jawab ini memiliki makna yang sangat penting. Sebagai bagian dari perguruan tinggi Islam, kita berkomitmen mengembangkan ilmu pengetahuan yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan. Kita juga berkomitmen melahirkan lulusan yang cerdas, berintegritas, dan mampu menghadirkan solusi bagi persoalan bangsa.

Untuk itu, saya mengajak seluruh mahasiswa UIN Jakarta untuk menerjemahkan semangat Sumpah Pemuda dalam kehidupan akademik dan sosial yang nyata. Menjadikan ilmu sebagai jalan untuk menghadirkan kemaslahatan, memperkuat kepedulian terhadap lingkungan, memperkuat penghormatan terhadap martabat manusia, dan mempertebal keberanian dalam menghadapi tantangan sekaligus menghadirkan kemajuan bagi bangsa di masa kini dan mendatang.

Akhirnya, marilah kita jadikan peringatan Hari Sumpah Pemuda ke-98 ini sebagai momentum untuk memperbarui komitmen kebangsaan dan memperkuat peran generasi muda dalam membangun Indonesia yang maju, adil, dan bermartabat.

Dari kampus, kita bangun peradaban. Dengan ilmu, kita hadirkan kemaslahatan. Melalui persatuan, kita kuatkan Indonesia.

Selamat Hari Sumpah Pemuda ke-98 Tahun 2026!

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.